

Nama : Nasroh Aulia
NPM : 2413031004
Kelas : A
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Soal Kasus 1

Metode FIFO, rata-rata tertimbang, dan FIFO, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Jawaban :

Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli akan dijual terlebih dahulu. Dengan demikian, persediaan akhir yang tersisa dinilai berdasarkan harga perolehan yang paling baru. Dalam kondisi harga yang cenderung meningkat, metode ini menghasilkan laba yang lebih tinggi karena harga pokok penjualan masih menggunakan biaya lama yang lebih rendah. Secara teoritis, metode FIFO dianggap layak dalam penilaian aktiva karena nilai persediaan akhir mencerminkan harga yang mendekati kondisi pasar saat ini. Namun, kelemahannya adalah laba yang dihasilkan cenderung lebih besar sehingga dapat meningkatkan beban pajak perusahaan.

Metode rata-rata tertimbang menilai persediaan dan harga pokok penjualan berdasarkan rata-rata biaya dari seluruh barang yang tersedia untuk dijual. Pendekatan ini memberikan hasil yang lebih stabil karena dapat mengurangi dampak fluktuasi harga dari waktu ke waktu. Secara teoritis, metode ini dinilai layak digunakan oleh perusahaan dengan volume transaksi yang tinggi, terutama pada produk yang bersifat homogen. Keunggulannya terletak pada kemudahan penerapan dan hasil perhitungan yang moderat, sehingga nilai aktiva dan laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Namun, metode ini tidak sepenuhnya mencerminkan harga pasar terkini.

Metode identifikasi khusus merupakan metode yang menilai setiap unit persediaan berdasarkan biaya perolehan aktual masing-masing barang. Metode ini memberikan tingkat keakuratan yang tinggi dalam penentuan laba dan nilai aktiva, karena setiap barang dicatat sesuai harga perolehannya. Secara teoritis, metode ini paling layak diterapkan pada perusahaan yang menjual barang dengan nilai tinggi atau karakteristik unik, seperti kendaraan, perhiasan, atau mesin khusus. Meskipun demikian, metode ini kurang efisien untuk perusahaan dengan volume persediaan besar dan barang yang homogen, serta berpotensi membuka peluang manipulasi laba melalui pemilihan barang yang dijual terlebih dahulu.

Referensi :

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting (16th ed) Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Inc.